BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kemampuan Manajerial

2.1.1.1 Konsep manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau mengelola. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen, koontz, **(Sri Wiludjeng Sp 2007 : 2)** menyatakan pengertian menajemen sebagai berikut :

"Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims"

"Manajemen adalah proses merancang dan memelihara suatu lingkungan dimana individu, bekerja bersama di dalam kelompok, yang secara efisien memenuhi tujuan terpilih"

Sedangkan **Musselman, (Sri Wiludjen SP, 2007:3)** mengatakan bahwa :

" Management is the process of planning, organizing, directing and controlling the activities of an enterprise to achieve specivic objectives"

"Manajemen adalah proses perencanaan, pengaturan, mengarahkan dan mengendalikan aktivitas dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran khusus"

Menurut **Marry Parker Follet, (Sri Wiludjeng Sp, 2007:3),** pengertian manajemen :

"Management is the art of getting thing though people"

Lebih lanjut **James Af Stoner, (Sri Wiludjeng Sp, 2007:3)** menyatakan sebagai berikut :

"Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the effect of organizational members and use of other organizational gool"

"Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha – usaha para anggota organisasi dan mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan".

Dari keempat definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mengandung unsur sebagai berikut :

1. Manajemen sebagai proses
2. Manajemen sebagai seni
3. Manajemen terdiri dari individu – individu/ orang – orang yang melakukan aktivitas
4. Manajemen menggunakan berbagai sumber – sumber dan faktor produksi yang tersedia dengan cara efektif dan efisien
5. Adanya tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu

Manajemen sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan – kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dengan kata lain satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling

terkait (terpadu). Sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Manajemen oleh para ahli dibagi atas beberapa fungsi. Pembagian fungsi – fungsi manajemen ini tujuannya adalah supaya sistematika urutan pembahasan lebih teratur, agar analisis pembahasan lebih mudah dan lebih mendalam. Dan untuk menjadikan pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer.

Perlengkapan fungsi – fungsi manajemen diakui oleh para ahli berbeda. Namun kenyataannya itu tidaklah menjadi permasalahannya terhadap proses pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini penulis mengambil fungsi – fungsi manajemen yang dikemukakan oleh **Siagian**, yaitu yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasaian, penggerakkan dan fungsi pengendalian.

a. Fungsi Perencanaan

Keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh pelaksanaan manajemen yang baik dalam istilah manajemen tersebut sangatlah membutuhkan suatu perencanaan. Perencanaan adalah tugas manajer dimulai dengan menetapkan tujuan dan kemudian mengatur strategi kebijakan, dan metode untuk mencapainya. Dengan perencanaan manajer menetapkan tindakan, cara, waktu, pelaksana yang akan melaksanakan rencana. Perencanaan membantu perusahaan

meningkatkan posisi kompetitif perusahaan. Perencanaan tesebut tentu saja bukan suatu peristiwa tangal dengan awal dan akhir yang serba jelas. Perencanaan itu malah merupakan suatu proses yang terus berlanjut yang mencerminkan dan menyesuaikan diri dengan perubahan – perubahan baik dalam lingkungan langsung maupun lingkungan kekuatan tidak langsung. Untuk tetap berada dipuncak dan menetapkan suatu jalan ke masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat **G.R Terry** yang mengemukakan bahwa :

> "Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan".

Tanpa adanya perencanaan berarti semua orang yang berada di dalam suatu organisasai bekerja secara acak dan kurang teratur serta tidak mempunyai standar yang jelas. Proses awal perencanaan dimulai dari penetapan tujuan kemudian merinci berbagai cara. Teknik dan tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai sepenuhnya dan semakin jauh pencapaian tujuan dari yang direncanakan berarti tujuan efektif.

b. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah tahap berikutnya setelah planning. Untuk itu manajer perlu memperhatikan konsep – konsep organisasi serta wewenang – wewenang yang dapat didelegasikan atau tidak. Dari proses pengorganisasian ini akan di peroleh struktur organisasi, untuk itu perlu pula dikemukakan bentuk – bentuk organisasi serta kelebihan dan kelemahan setiap bentuk organisasi. Tugas pengorganisasian adalah mengharmoniskan suatu kelompok orang – orang yang

berbeda, mempertemukan macam – macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan kesemuanya ke suatu arah tertentu.

Menurut **G.R. Terry**, pengorganisasian adalah **(Sri Wiludjeng SP, 2007:92)**

"Organizing is the establishing of effective behavirol relationship among person so that they maw work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environ mental conditions for the purpose of achieving some goal or abjective"

"Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan – hubungan kelakuan yang efektif antara orang – orang. Sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas – tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu"

Sedangkan menurut **Winardi 1990:375, (Dodi Setyanusa, 2009)** pengorganisasian adalah :

"Sebagai suatu proses dimana pekerjaan yang ada dalam komponen – komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hal – hal yang dapat dicapai untuk mencapai tujuan tertentu".

Jadi dalam uraian diatas terjadi suatu proses pembagian kerja yang kemudian hasilnya dikoordinasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang manajer harus dapat menempatkan setiap pekerjaan sesuai dengan kecakapan yang dimiliki sehingga dapat lebih efektif dan efisien.

c. Fungsi Penggerakkan/ Pelaksanaan

Penggerakkan merupakan fungsi fundamental atau terpenting dalam manajemen, sebab perencanaan yang telah disusun dan di organisasikan harus dilaksanakan secara seksama. Oleh karena itu tugas pimpinan adalah seluruh potensi yang ada untuk dapat berfungsi menjalankan seluruh kegiatan agar tujuan dapat tercapai. Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh **G.R Terry, (Malayu S.P Hasibuan 1996:187)** bahwa :

> ”Penggerakkan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha – usaha pengorganisasian”

Lebih lanjut **Koontz dan Cryl O’ Donnel**, (**Dodi Setyanusa, 2009)** mengemukakan pengertian penggerakkan adalah :

> ”Hubungan antara aspek – aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan – bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian – pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata”

Pengertian diatas menekankan bahwa penggerakkan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan karyawan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha, dengan demikian seorang manajer harus mampu menggerakkan karyawannya dengan cara memberikan motivasi, mengerti akan hubungan pribadi dan aktivitas kelompok dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Dengan sendirinya setiap manajer harus berusaha agar anggota organisasi menyukai pekerjaan dengan mau berusaha sekuat tenaga untuk menggunakan kemampuan dan keterampilan dengan disiplin yang tinggi sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektivitas kerja didalam fungsi manajemen ini berkaitan pula dengan penggunaan sumber daya manusia. Oleh karena itu seorang manajer dalam memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam usaha mencapai tujuan perusahaan adalah dengan memberikan motivasi agar karyawan mau bekerja dengan sukarela sesuai dengan keinginannya. Hal ini sesuai dengan pendapat **Maman Ukas, 1993:259**, (**Dodi Setyanusa, 2009).**

> ”Motivasi adalah suatu proses kegiatan dimana manajer berusaha memborong para pekerja untuk merangsang agar mereka mau tindakan, perbuatan yang diinginkan atau usaha dasar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar menjurus pada tindakan atau perbuatan yang diinginkan sesuai dengan tujuan organisasi”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang manajer dapat memanfaatkan kemampuan pekerjanya dengan cara memotivasi sehingga para pekerja tersebut mau melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Fungsi Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Pengendalian pada hakekatnya merupakan usaha memberikan petunjuk para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai

dengan rencana. Menurut **Harold Kootz, (Umi Narimawati 2003:296)** adalah sebagai berikut :

''Control is the meansurement and corection of the ferformance of suordinates in order to make sure that enterprice ibjectives and the plans devised to attain the are accomplised''

"Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana – rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan – tujuan perusahaan dapat diselenggarakan"

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian diharapkan agar para pelaksana membatasi tindakan – tindakan mencapai tujuan sedemikian rupa sehingga tidak begitu menyimpang dari yang diperbolehkan. Pengendalian menjadi siklus fungsi manajemen lengkap dan membawa organisasi ke perencanaan. Makin jelas, lengkap dan terkoordinir.

2.1.1.3 Pengertian Kemampuan Manajerial

Dalam menjalankan usahanya, seorang manajer dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan dalam mengelola sumber – sumber yang ada dalam perusahaannya, terutama kemampuan mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam diwujudkan dengan menjalankan fungsi – fungsi manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh **Winardi, 1995:4** , (**Dodi Setyanusa, 2009)** menyatakan bahwa :

''Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan"

Hampir sama dengan pendapat Winardi, **menurut Siagian P. Sondang (2007:67)** bahwa :

"Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian".

Selanjutnya menurut **B.S Wibowo, 2002:14, (Dodi Setyanusa, 2009)** menyatakan bahwa :

"Kalau kita ingin sukses, maka kita harus memiliki "keterampillan manajerial" diantaranya energi spritual, keterampilan emosional, kekuatan intelektual, kualitas fisik dan penguasaan teknologi terapan".

2.2.2.4 Indikator Kemampuan Manajerial

Indikator kemampuan manajerial sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh **Winardi, 1995:4, (Dodi Setyanusa, 2009)** menyatakan yaitu : Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Indikator Kemampuan Manajerial :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan – tujuan, kebijakansanaan – kebijaksanaan, prosedur – prosedur, dan program – program dari alternatif – alternatif yang ada.

Jadi, masalah perencanaan adalah masalah ”memilih” yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam – macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan menempatkan orang – orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat – alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas – aktivitas tersebut.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan karyawan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha, dengan demikian seorang manajer harus mampu menggerakkan karyawannya dengan cara memberikan motivasi, mengerti akan hubungan pribadi dan aktivitas kelompok dalam menyelesaikan pekerjaannya.

4. Pengawasan

Aktivitas pengendalian merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Pengendalian pada hakekatnya merupakan usaha

memberikan petunjuk para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana.

2.2 Konsep Perilaku Kewirausahaan

Sebelum memahami Perilaku Kewirausahaan, terlebih dahulu harus dipahami konsep Perilaku dan Konsep Kewirausahaan. Untuk itu pada sub pokok bahasan ini akan diuraikan terlebih dahulu konsep Perilaku, Konsep Kewirausahaan dan kemudian Konsep Perilaku Kewirausahaan.

2.2.1 Konsep Perilaku

Perilaku < Behavior > adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok dalam atau terhadapsesuatu (situasi dan kondisi) lingkungan (alam, masyarakat, teknologi dan organisasi). Sementara sikap adalah operasionalisasi dan aktualisasi pendirian. Menurut **Talizaduhu Ndraha** yang dikutip oleh **Yanti Maemunah (2004:20)** Perilaku dalam ilmu jiwa didefinisikan sebagai ”kegiatan organism yang dapat diamati oleh organisme lain atau oleh berbagai instrumen penelitian, yang termasuk dalam perilaku adalah laporan verbal mengenai pengalaman subjektif yang didasari”.

Tingkah laku atau Perilaku seorang individu terbentuk karena adanya suatu interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya, seperti yang dikemukakan oleh **Miftah Toha, 1996:24, (Dodi Setyanusa, 2009)** bahwa :

”Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungan keduanya secara langsung akan menentukan perilaku orang yang bersangkutan, oleh karena itu perilaku seorang individu dengan lainnya akan berbeda sesuai dengan lingkungannya masing – masing”.

Psikologi cenderung memandang Perilaku manusia <Human Behavior> sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Pembahasan tentang perilaku manusia terutama secara umum merupakan satu hal yang sangat sulit. Perilaku manusia tidaklah sederhana untuk dapat dipahami atau diprediksikan. Begitu banyak faktor internal dan faktor eksternal dari dimensi masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang yang ikut mempengaruhi perilaku manusia. Pembahasan perilaku manusia dari berbagai macam teori dan sudut pandang akan memberikan penekanan yang berbeda – beda terutama dalam menterjemahkan apa yang dimaksud dengan perilaku manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep dasar perilaku manusia pada hakekatnya merupakan proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi bahwa ia adalah makhluk hidup.

2.2.2 Konsep Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Secara harfiah, wira artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan, atau pejuang. Sedangkan usaha artinya kegiatan yang dilakukan terus – menerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mandapatkan keuntungan. Jadi wirausaha adalah pejuang yang jadi teladan dalam bidang usaha.

Berikut adalah beberapa pengertian wirausaha dari berbagai sudut pandang :

1. Pandangan Ahli Ekonomi :

   Wirausaha adalah orang yang mengkobinasikan dan mengorganisasikan faktor – faktor produksi untuk tujuan memproduksi barang dan jasa, sehingga meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.

2. Pandangan Ahli Manajemen :

   Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur – unsur internal yang meliputi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan, semangat dan kemampuan utntuk memanfaatkan peluang usaha.

3. Pandangan Pelaku Bisnis :

   Wirausaha adalah seorang pengusaha yang merupakan pelopor dalam bisnis, inovator, penaggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha (pengusaha kreatif).

4. Pandangan Psikolog

   Wirausaha adalah seseorang yang memiliki dorongan kuat dari dalam dirinya untuk memperoleh suatau tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.

5. Pandangan Pemodal

   Wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara – cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi masyarakat. Meskipun ditinjau dari sudut pandang yang berbeda, akan tetapi pada umumnya mengandung unsur – unsur yang hampir sama, yaitu seseorang yang

memiliki kemampuan kreatif, inovatif, berani menaggung resiko, serta selalu mencari peluang melalui potensi yang dimilikinya.

Pengertian wirausaha adalah seseorang yang menjalankan kegiatan kewirausahaan, atau seseorang yang memulai dan atau mengoperasikan bisnis (dalam hal ini adalah seorang pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, berani mengambil resiko untuk mulai mengelola bisnis demi mendapatkan laba).

Berikut beberapa pengertian wirausaha dari para Ahli :

1. **Richard Cantillon** dalam **Dodi Setyanusa, 2009**, Wirausaha adalah seorang ingkubator gagasan baru yang selalu berusaha menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai tingkat komersial paling tinggi.
2. **Adam Smith** dalam **Dodi Setyanusa, 2009,** Wirausaha sebagai orang yang memiliki pandangan yang tidak ladzim yang dapat mempengaruhi tuntutan potensial atas barang dan jasa.

<Benedicta Prihatin Dwi Rianti : 2003:22-23>

Pengertian Wirausaha diatas dapat dibedakan dengan pekerja dan pengusaha sebagai berikut :

1. Semua orang yang bekerja bebas dalam arti bukan buruh atau pegawai pada suatu majikan dapat disebut sebagai pekerja bebas.
2. Selanjutnya seseorang atau sekelompok orang yang berusaha memperoleh keuntungan, tanpa melihat besar kecilnya modal yang dipergunakan disebut sebagai pengusaha.

3. Menurut **Joseph Schumpeter (Bygrave, 1994:1)** dalam **Dodi Setyanusa, 2009,** wirausaha merupakan seseorang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengelola bahan baku baru.

Menurut **Taufik Baharudin, 1998:7, (Dodi Setyanusa, 2009)** menjelaskan bahwa Wirausahawan adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan, mencari dan memanfaatkan peluang dalam menuju apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengembangan konsep kewirausahaan pada diri pengusaha menjadi penting mengingat orang – orang yang mampu mengembangkan dan mampu mengolah kemampuan kewirausahaannya cenderung memiliki konsep yang jelas dan terarah dalam membangun dan membina usahanya. Mereka cenderung terpacu untuk terus meningkatkan daya saing dengan menghasilkan produk – produk baru melalui metode – metode yang berbeda dengan pengusaha lainnya.

Seorang wirausaha harus belajar banyak tentang dirinya sendiri. Kekuatan dan kelemahan datang dari tindakan – tindakan yang dilakukan sendiri, kegagalan harus diterima sebagai pengalaman orang lain akan sangat membantu para wirausaha dalam menyalurkan kegiatan – kegiatannya untuk mencapai hasil – hasil yang lebih positif dan keberhasilan merupakan buah dari hasil yang tidak kenal lelah.

2. Karakteristik Kewirausahaan

Pada tahap awal berdirinya suatu perusahaan, selain dibutuhkan tersedianya sumber daya atau faktor – faktor produksi juga diperlukan adanya jiwa kewirausahaan yang tangguh dari pengelolanya. Kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang dari peroleh dari pendidikan formal dengan seni yang dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang diberikan dalam praktek. Oleh karena itu seorang wirausaha melakukan kegiatan mengorganisasikan berbagai faktor produksi, sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan profit yang merupakan balas jasa atas kesediannya mengambil resiko.

Menurut **Panji Anoraga, 2002:142,** (**Dodi Setyanusa, 2009)** Ciri – ciri kepribadian seorang wirausaha adalah sebagai berikut :

1. Memiliki cita – cita dan kemudian berusaha mewujudkan cita – cita tersebut;
2. Berani menaggung resiko;
3. Mau dan suka bekerja keras;
4. Memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa;
5. Memiliki rasa percaya diri yang kuat;
6. Memiliki keterampilan untuk memimpin orang lain;
7. Memiliki daya kreativitas yang tinggi.

Banyak Ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda – beda. Salah satunya menurut **Geoffrey G. Meredith (1996:5-6),** mengemukakan ciri – ciri dan watak kewirausahaan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Ciri dan Watak Wirausaha

NO	CIRI	WATAK
1	**Percaya diri**	*Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistis, dan optimisme.*
2	**Berorientasi pada tugas dan hasil**	*Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif.*
3	**Pengambilan resiko**	*Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan.*
4	**Kepemimpinan**	*Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang laian, menanggapi saran – saran dan kritik.*
5	**Keorsinilan**	*Inovatif dan Kreatif serta flexibel*
6	**Berorientasi ke masa depan**	*Pandangan ke depan, perspektif.*

Sumber : Dari H. Buchari Alma : Untuk mahasiswa dan umum.

Wirausaha selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya sampai berhasil. Ia tidak setengah – setengah dalam melakukan pekerjaannya, karena itu ia selalu tekun, ulet, pantang menyerah, sebelum pekerjaannya berhasil. Tindakannya tidak didasari spekulasi melainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil resiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan. Oleh sebab itu seorang wirausaha selalu berani mengambil resiko yang moderat, artinya resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung oleh komitmen yang kuat, mendorong seorang wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai

memperoleh hasil. Hasil – hasil ini harus nyata/ jelas dan obyektif, dan merupakan umpan balik (feed back) bagi kelancaran kegiatannya. Dengan semangat optimisme yang tinggi karena ada hasil yang diperoleh, maka selalu dikelola secara proaktif dan dipandang sebagaisumber daya bukan tujuan akhir.

Dalam mencapai keberhasilannya, seorang wirausaha memiliki ciri – ciri tertentu pula. Dalam ”Entrepreneurship and small enterprise development report” <1986> yang dikutip oleh **M.Scarborough& Thomas W. Zimmerer <1993:5>** dalam **Suryana (2002:16),** dikemukakan beberapa karakteristik kewirausahaan yang berhasil, diantaranya memiliki ciri – ciri :

1. Proaktif, yaitu berinisiatif dan tegas (assertive)
2. Berorientasi pada prestasi, yang tercermin dalam pandangan dan bertindak (see and acts) terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, dan mengutamakan monitoring.
3. Komitmen pada orang lain, misalnya dalam mengadakan kontrak dan hubungan bisnis.

Ahli lain seperti **M.Scarborough& Thomas W. Zimmerer <1993:6-7>** dalam **Suryana (2003:14)** mengemukakan 7 karakteristik, yang meliputi :

1. *Desire for Responsibility,* yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha – usaha yang dilakukannya. Seorang yang memiliki rasa dan tanggung jawab akan selalu mawas diri.
2. *Preference for moderate risk,* yaitu lebih memiliki resiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari resiko, dan yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.

3. *Confidence in their ability to success*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil, desire for immediare feed back, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
4. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginanya dari masa depan yang lebih baik.
5. *Future orientation,* yaitu berorientasike masa depan perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
6. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
7. *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.

Wirausaha selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya sampai berhasil. Ia tidak setengah – setengah dalam melakukan pekerjaannya. Karena itu ia selalu tekun, ulet, pantang menyerah sebelum pekerjaannya berhasil.

2.3 Konsep Usaha Kecil

Pengertian usaha kecil banayak didefinisikan oleh para ahli maupun masyarakat dan definisi yang mereka kemukakan berbeda – beda tergantung pada fokus permasalahannya masing – masing. Seperti dikemukakan oleh **Steinhoff dan John F. Burgess (Suryana, 2003:86)** bahwa ”Small bussines has defined and different organization and agencies”. Usaha kecil telah didefinisikan dengan cara berbeda tergantung pada kepentingan organisasi”

Secara Eksplisit, **Suryana (2003:16)** mengemukakan beberapa karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang berhasil, meliputi :

1. Memiliki Visi dan tujuan yang jelas
2. Bersedia menanggung resiko waktu dan uang
3. Berencana, mengorganisir
4. Kerja keras sesuai dengan tingkat kepentingan
5. Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja dan lainnya
6. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan

2.3.1 Faktor penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Wirausaha

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat tergantung pada kepribadian wirausaha. Menurut **Zimmerer (1996:14-15)** dalam **Suryana (2003:44-45)** mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, diantaranya :

1. Tidak kompeten dalam manajerial, tidak kompeten atau tidak berkemampuan dalam pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang menyebabkan perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman baik dalam kemempuan teknik, kemampuan mensosialisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia maupun kemampuan mengintegrasikan operasi usaha.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan, agar perusahaan dapat berhasil dengan faktor utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan, perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.
5. Lokasi yang kurang memadai, lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan, serta kaitannya dengan efisiensi dan efektifitas, kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh – sungguh dalam berwirausaha, sikap yang setengah - setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang

dilakukan menjadi labil dan gagal dengan sikap setengah mati, kemungkinan gagal menjadi besar.

8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berarti mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Keberhasilan dan Kegagalan wirausaha juga sangat tergantung pada kemampuan pribadi wirausaha.

Suryana (2006:67) mengemukakan beberapa faktor penyebab keberhasilan :

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemauan tapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak mmiliki tekad yang kuat keduanya tidak akan menjadi wirausaha yg sukses
3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan

Begitu juga menurut pendapat **Tulus Tambunan (2002:14)** dalam **Dodi Setyanusa, 2009** yang menyatakan bahwa:

”Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan pada umumnya ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan adalah kekuatan dari dalam perusahaan itu untuk tumbuh dan berkembang mandiri secara berkesinambungan. Pada perusahaan kecil faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah diantaranya kualitas SDM, penguasaan teknologi, struktur organisasi, system majemuk, partisipasi, kultur atau budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, tingkat entrepreneurship. Sedangkan faktor eksternal yang turut menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha diantaranya, faktor pemerintah seperti kebijakan ekonomi, politik, tingkat demokrasi, kemudian faktor diluar pemerintah seperti sistem perekonomian, kultur, budaya masyarakat, system perburuhan, dan kondisi pasar buruh, kondisi infrastruktur dan tingkat pendidikan masyarakat. Selain itu lingkungan global juga mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu usaha.

2.3.2 Keuntungan dan kerugian berwirausaha

Keuntungan dan kerugian kewirausahaan identik dengan keuntungan dan kerugian pada usaha kecil pada milik sendiri :

1. Keuntungan Kewirausahaan
    a. Otonomi pengelolaan yang bebas misalnya menjadi ”bos” yang penuh kepuasan.
    b. Tantangan awal, tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal yang menggembirakan, peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
    c. Control financial bebas dalam mengelola keuangan dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri
2. Kerugian Kewirausahaan

    Disamping beberapa keuntungan seperti diatas, dengan berwirausaha juga memiliki beberapa kerugian, yaitu :

    A Pengorbanan personal, pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga, rekreasi, hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.

    B Beban tanggung jawab, wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis baik pemasaran, keuangan, personil maupun penggandaan dan pelatihan.

    C Kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal, karena wirausaha menggunakan keuangan milik sendiri, maka margin laba/ keuntungan yang diperoleh akan relative kecil dan kemungkinan gagal juga ada.

2.4 Perilaku Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku. Banyak Ahli yang mengemukakan mengenai Perilaku Kewirausahaan ini, diantaranya adalah :

1. Keinovasian yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan dan menerima ide – ide baru.
2. Keberanian menanggung resiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menerima resiko dalam pengambilan keputusan dan dalam menghadapi ketidakpastian.
3. Kemampuan Manajerial, yaitu usaha – usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi – fungsi manajemen yaitu :
    a. Usaha perencanaan
    b. Usaha untuk mengkoordinir
    c. Usaha untuk menjaga kelancaran usaha
    d. Usaha untuk mengawasi dan mengevaluasi usaha
4. Kepemimpinan, yaitu usaha memotivasi, melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha **(Suryana, 2003:31)**

Sedangkan menurut **Mahmud Machfoedz (2004:5)** dalam **Yuri Rachman: 2008,** mengemukakan bahwa Perilaku Wirausahawan mempunyai ciri dominan yakni rasa percaya diri dan kemampuan yang lebih baik dari pada teman sekerja ataupun atasannya, mereka memerlukan kebebasan untuk memilih dan bertindak menurut persepsinya.

Indikatornya adalah :

- Rendah hati

- Bersemangat
- Memiliki rasa percaya diri

Dengan demikian dapat dikaitkan kewirausahaan adalah individu yang berani mengambil resiko dalam situasi yang tidak menentu, kewirausahaan merupakan suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan sesuatu yang berbeda yang bertujuan menciptakan kemakmuran bagi individu yang memberi tambahan nilai pada masyarakat. Dengan demikian dapat dibedakan bahwa kewirausahaan adalah orang yang menciptakan kemakmuran dan proses peningkatan nilai tambah melalui inkubasi gagasan, memadukan sumber daya, dan membuat gagasan menjadi nilai tambah. Dalam semacam ini terkandung dimensi pembangunan kewirausahaan bukan semata – mata mengejar pertumbuhan, motivasi baru, tetapi juga untuk mencapai kemakmuran dan kejayaan bangsa. Kewirausahaan merupakan kunci bagi pembangunan bangsa, seorang pengusaha kecil harus memiliki sikap kemandirian (percaya pada diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain) berorientasi pada tugas dan hasil bukan hanya karena hubungan baik dan kondisi, keberanian menghadapi resiko yang diperhitungkan secara rasional.

Jadi seorang wirausaha mempunyai peranan penting untuk mencari kombinasi – kombinasi baru yang merupakan gabungan dari pasar baru, pengenalan barang – barang baru, metode berproduksi baru, sumber – sumber penyediaan bahan – bahan mentah baru, serta organisasi industri baru.

2.5 Keberhasilan Usaha

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan tidak mungkin dimiliki dengan begitu saja, tetapi harus memiliki beberapa tahapan. Menurut **Suryana (2003, 38:39)** mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau pengusaha yang sukses, pertama harus memiliki ide atau visi bisnis (bussines vision) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang paling penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikannya, dan menjalankannya.

Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian Keberhasilan usaha menurut para Ahli :

Menurut **Plotkin dikutip oleh Benedicta Prihatin Dwi Riyanti (2003:29) :**

”Keberhasilan Usaha dapat dilihat dari diri wirausahawan karena keberhasilan usaha disebabkan oleh wirausahawan yang cerdas, kreatif, memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara tepat dan produktif”.

Menurut **Waridah (1992:15)** dalam **Lindrayanti (2003)** ”Keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu”.

Menurut **Hari Lubis dikutip oleh Panigoro (1983) dalam Lindarayanti (2003)** ”Keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya”.

Menurut **Dedi Haryadi (1998:78) dalam Lindrayanti (2003)** ”Keberhasilan usaha biasanya dicirikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilkinya. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksinya yang tadinya biasa menghabiskan sejumlah bahan baku per hari meningkat menjadi mampu mengelola bahan baku yang lebih banyak dengan meningkatnya bahan baku yang dibutuhkan berarti meningkat pada jumlah buruhnya (baik buruh produksi maupun pemasaran) sekaligus mencirikan perluasan jaringan pemasaran”.

Untuk melihat dan mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha berikut ini terdapat beberapa teori yang mengemukakan beberapa alat ukur dan aspek yang menjadi alat evaluasinya hal tersebut diantaranya adalah :

Menurut **Hutagalung (1983) dalam Lindrayanti (2003)** untuk melihat perkembangan industry kecil dapat dilihat dari berbagi aspek yang menjadi alat evaluasinya yaitu :

1. Pertumbuhan investasi
2. Penyerapan tenaga kerja
3. Peningkatan nilai tambah
4. Keterkaitan usaha antara industri kecil dengan industri besar.

Menurut **Sukere (1983) dalam Lindrayanti (2003)** untuk mengukur keberhasilan industry dapat dilakukan dengan menggunakan evaluasi yang meliputi :

1. Evaluasi terhadap laporan keuangan , dengan dalam mengukur tingkat likuiditas , solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas.

2. Pemasaran, dengan objek evaluasi daerah penjualan, volume penjualan, distribusi, promosi dan kebijakan harga.
3. Produksi, dengan objek evaluasi mutu produksi, kapasitas, mesin, persediaan bahan baku, barang setengah jadi dan mesin.
4. Administrasi akuntasi dengan objek evaluasinya adalah catatan. Catatan akuntansi.
5. Manajemen, dengan evaluasinya adalah rencana dan struktur organisasi.
6. Kepegawaian, objek penelitiannya adalah kemampuan tenaga kerja, pendidikan dan latihan, penempatan, system upah dan perputaran tenaga kerja.

Menurut **Moch. Kohar Muzakar (1993)** dalam **Lindrayati (2003)** "Keberhasilan usaha adalah bersifat kualitatif, keberhasilan usaha yang bersifat kualitatif sulit diukur dengan satuan unit, misalnya dari adanya peningkatan mutu karyawan, peningkatan disiplin kerja, mutu produk meningkat dan lain-lain. Keberhasilan Usaha yang bersifat kuantitatif dapat diukur dalam ukuran angka - angka rasio yang bisa dipakai dalam suatu analisis yang merupakan pendekatan kuantitatif.

2.1.4 Keterkaitan antar Variabel Penelitian

2.1.4.1 Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan usaha

Untuk meningkatkan keberhasilan usaha salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu meningkatkan sumber daya internal. Dan diantaranya sumber daya internal yang paling penting adalah kemampuan manajerial.

Menurut **Michael Harris (Suryana, 2003)** : " Wirausaha yang berhasil adalah mereka yang punya kompetensi yang disertai keterampilan seperti manajerial".

Menurut **Zimmerer (Suryana, 2003)** mengemukakan bahwa : " salah satu factor yang menyebabkan keberhasilan usaha adalah kompeten dalam hal manajerial".

Sebab itu kemampuan manajerial mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan, lokakarya dan kesempatan memperoleh wawasan lebih luas.

Jika seorang pengusaha telah memiliki kemampuan manajerial, maka perusahaan tersebut meyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan ditunjang dengan kreativitas, keinovasian, dan keberanian mengambil resiko dengan sendirinya yang hendak dicapai akan terpenuhi.

2.1.4.2 Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha

Untuk mencapai Keberhasilan usaha maka pengusaha harus mempunyai Perilaku Kewirausahaan.

Menurut **Suryana (2003:63)**, ”Orang yang berhasil dalam wirausaha adalah orang yang dapat membentuk Perilaku Kewirausahaan”.

Menurut **Yuyun Wirasasmita dalam (Yuri Rachman, 2008),** ” Bahwa faktor internal yang paling penting dalam mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kewirausahaan dan manajerial “

Sebab itu Perilaku Kewirausahaan mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan, lokakarya, dan kesempatan. Kesempatan memperoleh wawasan yang lebih luas.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan usaha. Sehingga para pengusaha dalam menentukan usahanya dituntut untuk memiliki perilaku kewirausahaan

2.1.4.3 Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha

Dewasa ini persaingan dan perkembangan dunia usaha ini semakin kuat dan tajam sehingga untuk meningkatkan usaha diperlukan penanganan yang serius dari setiap pengusaha untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut **Yuyun Wirasasmita dalam Yuri Rachman, 2008 :**

"Faktor internal yang paling penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah Kewiraswastaan dan manajerial".

Dan menurut **Payman J. Simanjuntak (1965:145) dalam Yuri Rachman: 2008** bahwa :

"Keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif".

Sebab itu kemampuan manajerial dan kewirausahaan mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan, lokakarya dan kesempatan memperoleh wawasan lebih luas.

Jika seorang pengusaha telah memiliki kemampuan manajerial, maka perusahaan tersebut meyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan ditunjang dengan kreativitas, keinovasian, dan keberanian mengambil resiko dengan sendirinya yang hendak dicapai akan terpenuhi.

Dan jika seorang pengusaha telah memiliki Perilaku Kewirausahaan, maka pengusaha itu telah mempunyai jiwa kewirausahaan dan memahami

tentang kewirausahaa. Dengan sendirinya tujuan yang hendak dicapai yakni Keberhasilan Usaha akan terpenuhi.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan usaha. Sehingga para pengusaha dalam menentukan usahanya dituntut untuk memiliki Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan.

2.2. Kerangka Pemikiran

Dalam dunia bisnis Kewirausahaan sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, jika seorang pengusaha tidak bisa mengembangkan maka usahanya tidak akan berhasil. Dalam mengelola sebuah bisnis pun harus dikelola dengan baik karena jika sebuah bisnis kurang dikelola maka akan gagal.

Menurut **Mahmud Machfoedz (2004:5) dalam Yuri Rachman:2008,** mengemukakan bahwa Perilaku Wirausahawan mempunyai ciri dominan yakni rasa percaya diri dan kemampuan yang lebih baik dari pada teman sekerja ataupun atasannya, mereka memerlukan kebebasan untuk memilih dan bertindak menurut persepsinya.

Dewasa ini persaingan dan perkembangan dunia usaha semakin ketat dan tajam sehingga untuk meningkatkan usaha diperlukan penanganan yang serius dari setiap pengusaha untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dimana untuk meningkatkan keberhasilan usaha salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan sumber daya internal yang paling penting adalah perilaku kewirausahaan.

Menurut **Yuyun Wirasasmita dalam Yuri Rachman:2008,** ” Bahwa faktor internal yang paling penting dalam mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kewirausahaan dan manajerial “.

Menurut Siagian P. Sondang (2007:67) bahwa :

“Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian”.

Dengan memiliki Perilaku kewirausahaan dan Kemampuan manajerial maka bisa mencapai keberhasilan usaha.

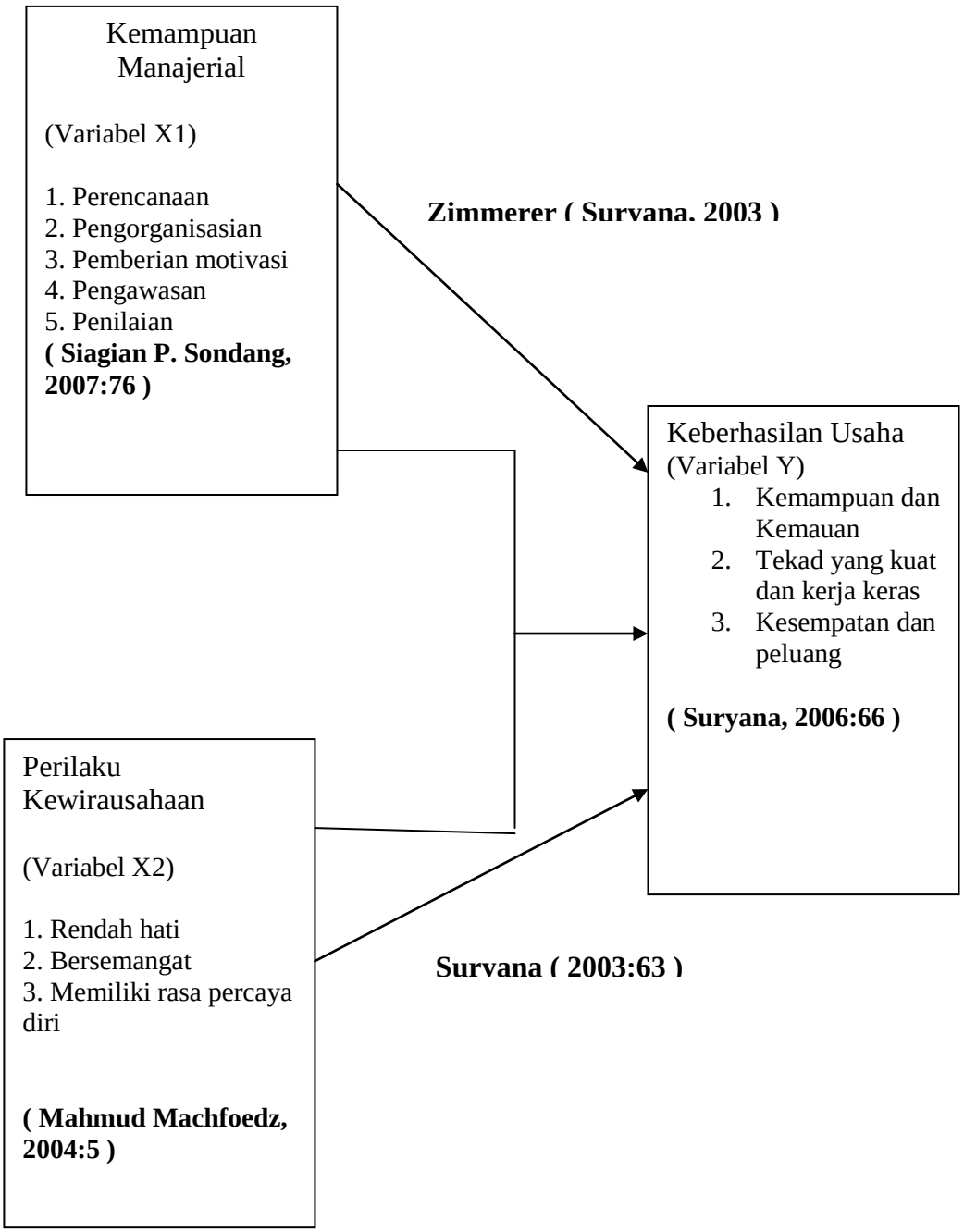
Menurut **Suryana (2003, 38:39)** mengemukakan bahwa ”untuk menjadi wirausaha atau pengusaha yang sukses, pertama harus memiliki ide atau visi bisnis (bussines vision) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang paling penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikannya, dan menjalankannya”.

Menurut **Plotkin dikutip oleh Benedicta Prihatin Dwi Riyanti (2003:29):**

”Keberhasilan Usaha dapat dilihat dari diri wirausahawan karena keberhasilan usaha disebabkan oleh wirausahawan yang cerdas, kreatif, memilikirasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara tepat dan produktif”.

Jika seorang pengusaha telah memiliki Perilaku Kewirausahaan, maka pengusaha itu telah meyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, ditunjang dengan kreatifitas, keinovasian dan berani mengambil resiko. Dengan sendirinya tujuan yang hendak dicapai yakni Keberhasilan Usaha akan terpenuhi.

Dari Uraian diatas maka didapat Kerangka Pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2009 : 93)** hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Kemampuan Manajerial berpengaruh terhadap Keberhasilan usaha

H2 : Perilaku Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan usaha

H3 :Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan usaha Secara Simultan dan Parsial.